

## PENILAIAN PEMBELAJARAN PKN SD

---

Ruminiati

### Pendahuluan

Penilaian Pembelajaran PKN SD merupakan unit ke-tiga dari enam unit yang terdapat dalam buku ini. Unit 3 ini merupakan komponen pembelajaran yang sama pentingnya dengan Unit 1 dan Unit 2 di atas. Unit tiga ini **terkait** erat dengan unit sebelumnya, yang nantinya akan dikemas dalam Unit 4, Unit 5 dan Unit 6. Penilaian memiliki **tujuan** untuk mengukur keberhasilan pembelajaran, sehingga **bermanfaat** bagi siswa, yaitu untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah disampaikan. Sedangkan bagi guru, penilaian bermanfaat untuk umpan balik dari hasil pembelajaran yang telah disampaikan, dan untuk laporan kepada orang tua siswa dan guru sendiri di setiap akhir semester, yang dituangkan dalam buku raport. Anda selaku guru tentu tidak merasa asing dengan penilaian pembelajaran karena semua guru dari berbagai jenjang tentu sudah terbiasa mengikuti penilaian, baik proses maupun hasil.

Hasil penelitian yang pernah dilakukan menunjukkan bahwa dari 60 guru SD/MI yang mengajar matapelajaran PKN, hampir seluruhnya menekankan penilaian hanya pada aspek kognitif. Secara riil, 93% guru memberikan nilai rapor PKN dengan cara mengambil nilai rata-rata pada hasil tes kognitif saja. Sedangkan 7% lainnya merupakan gabungan dari kognitif dan afektif. Setelah dicermati lebih lanjut, ternyata hal ini dikarenakan guru-guru tersebut merasa kesulitan menyusun alat penilaian afektif dan psikomotor. Karena alasan itulah, para guru SD/MI tersebut jarang, bahkan tidak pernah melakukan penilaian yang mencakup tiga taksonomi tersebut. Hal senada juga diungkapkan oleh peneliti lain bahwa pendidikan di Indonesia mengalami *over* materi/*kognitif*, kurang menyentuh aspek sikap dan ketrampilan, padahal permasalahan di negeri ini cukup kompleks, dan membutuhkan pemecahan masalah yang serius dari berbagai aspek.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian dalam pembelajaran PKN masih *over cognitive*, sehingga walaupun kurikulum selalu dibenahi, namun jika

guru sebagai pelaksana di lapangan tidak meningkatkan pengetahuannya, maka permasalahan pembelajaran PKn akan tetap saja.

Unit 3 ini terdiri dari dua subunit yaitu:

Subunit 1. Pengeritian, tujuan, fungsi serta prinsip penilaian PKn SD, dan

Subunit 2. Pengembangan model penilaian kognitif, afektif dan psikomotor dalam pembelajaran PKn SD.

Melalui buku ini Anda akan menambah pengetahuan tentang penilaian dalam PKn di SD. Pada akhir pembelajaran Unit 3 ini, Anda diharapkan mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. dapat menjelaskan pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip penilaian dalam pembelajaran PKn SD,
2. dapat membedakan penilaian dengan menggunakan tes dan nontes, baik dalam penilain proses maupun hasil dalam pembelajaran PKn SD,
3. dapat mengembangkan model alat penilaian kognitif dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD,
4. dapat mengembangkan model alat penilaian afektif dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD,
5. dapat mengembangkan model alat penilaian psikomotor dari taksonomi Bloom dalam pembelajaran PKn SD.

Untuk lebih memahami materi tentang pengembangan alat penilaian ini, perlu Anda lakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Cermati materi pengembangan alat penilaian PKn SD ini dengan seksama.
2. Diskusikan dengan teman kelompok Anda tentang perbedaan penilaian dengan menggunakan tes dan nontes.
3. Kembangkan model penilaian PKn dengan petunjuk dari tutor maupun dengan teman lain, sehingga Anda mampu menyusun alat penilaian yang benar, sesuai dengan kondisi di sekolah Anda.
4. Aplikasikan alat penilaian hasil penyusunan ini di sekolah tempat Anda mengajar, sehingga kekurangtepatan dalam pembelajaran segera diketahui dan dapat diperbaiki, dan dapat dirasakan manfaatnya.

Sebelum anda melangkah ke Subunit 1, disarankan anda memahami dan mengikuti petunjuk yang telah tersedia. Buku ini juga dilengkapi dengan latihan-latihan soal. Untuk membantu Anda dalam memahami soal latihan, disediakan kunci jawaban dalam buku ini. Keberadaan kunci jawaban tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kebenaran jawaban anda terhadap soal-soal latihan. Buku ini juga didukung oleh media lain seperti Video, WEB, maupun Audio Visual yang menunjang proses pembelajaran PKn di SD.

Untuk mengukur sejauh mana Anda mendalami materi pengembangan model penilaian PKn SD, dalam buku ini disediakan pula latihan soal, tes formatif beserta alternatif kunci jawabannya. Untuk mengerjakan bagian ini, perlu Anda lakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Pahami dengan baik latihan soal yang ada dalam setiap unit dengan cara membaca, mendiskusikan dengan teman, dan menjawab dengan pikiran sendiri.
2. Manfaatkan TTM dengan sebaik-sebaiknya agar pengertian Anda mengenai isi materi dapat dimaksimalkan. Dengan demikian, Anda dapat mengerjakan soal-soal latihan dengan benar.
3. Manfaatkan pertemuan tutorial dengan semaksimal mungkin, sehingga apabila ada tugas mandiri maupun latihan soal formatif yang belum dapat terjawab dengan mantap, maka persoalan tersebut dapat teratasi dengan baik.
4. Kerjakan semua tugas dengan segera, sehingga semua soal formatif dapat Anda jawab dengan tepat dan benar.

Selanjutnya marilah kita mencermati Subunit 1 di bawah ini, namun silakan Anda perhatikan ilustrasi yang begitu serius memikirkan penilaian dalam dunia pendidikan di Indonesia yang tampak *over cognitive* ini.

## Subunit 1

# Pengertian, Tujuan, Fungsi, dan Prinsip Penilai PKn SD

---

### Pengantar

Sebagaimana disampaikan di muka, penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang keberadaannya cukup penting untuk diperhatikan. Pada bagian ini dibahas tentang (a) pengertian penilaian, (b) tujuan penilaian, (c) fungsi penilaian, dan (d) prinsip penilaian. Keseluruhan pembahasan tersebut diarahkan pada pembelajaran PKn SD. Saat sekarang dunia pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan model penilaian dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran PKn. Hasil penelitian maupun hasil survei menunjukkan bahwa nilai PKn yang mestinya harus menekankan pada sikap di samping pengetahuan dan ketrampilan, namun kenyataannya masih belum sesuai sasaran. Oleh karena itu diharapkan setelah memahami materi ini Anda dapat memulai menerapkannya di sekolah Anda masing-masing. Guru sekolah dasar seperti Anda merupakan ujung tombak pendidikan di tingkat dasar. Oleh karena itu, marilah kita mulai meningkatkan penilaian sesuai dengan taksonomi Bloom dkk, sehingga baik kognitif, afektif, maupun psikomotor dapat terukur perubahannya secara menyeluruh. Subunit 1 ini akan dikembangkan di Subunit 2. Marilah kita pahami pengertian penilaian di bawah ini.

### A. Pengertian Penilaian

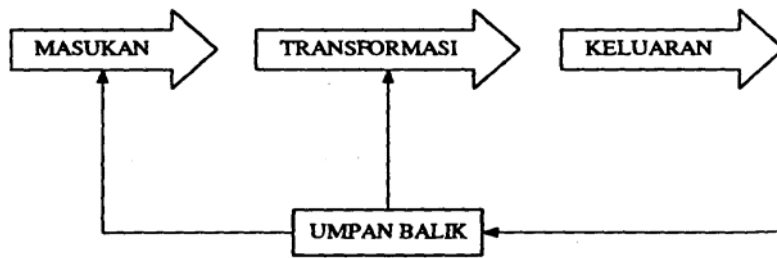
*Penilaian* adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran (Supratiningsih dan Suharja, 2006). Menurut Davies (1981), pengertian penilaian mengacu pada proses yang menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang dan objek. Adapun Sujana (1990) membatasinya sebagai suatu proses pemberian nilai terhadap objek tertentu berdasarkan suatu kriteria yang tertentu pula. Untuk menentukan nilai suatu hasil pembelajaran, penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran. Kegiatan

penilaian dapat juga Anda lakukan dengan cara membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang berlaku tanpa perlu melakukan pengukuran terlebih dulu.

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, tidak semua proses penilaian dilakukan melalui pengukuran. Dari pernyataan ini tampak bahwa penilaian berbeda dengan pengukuran. Sebagai guru hendaknya Anda tahu perbedaan pengertian pengukuran dan penilaian. *Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran* adalah suatu proses membandingkan tingkat keberhasilan dengan ukuran keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan *penilaian dalam pembelajaran* adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran atau perbandingan dengan kriteria-kriteria yang berlaku. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk-kerja, proses, orang, objek, dan yang lain).

Setelah memahami pengertian penilaian dan proses penilaian dalam kegiatan pembelajaran, kiranya Anda juga perlu memahami kedudukan penilaian dalam proses pendidikan. Proses pendidikan sebenarnya merupakan proses memanusiawikan anak manusia. Oleh sebab itu, sebagai guru di SD sebaiknya Anda memahami bahwa proses pendidikan merupakan upaya untuk membudayakan dan memberadabkan anak manusia, sehingga terbentuk manusia yang berbudaya dan beradab dengan ciri memiliki kepribadian dan moral yang baik, yaitu moral yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa dan negara itu sendiri. Dapat dikatakan pula bahwa proses pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan peradaban untuk mewujudkan tujuan pendidikan.

Mungkin Anda juga ingin tahu, apa pengertian transformasi dalam pendidikan? *Transformasi dalam pendidikan* adalah proses untuk membudayakan dan memberadabkan siswa sebagai anak manusia agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Ukuran keberhasilan transformasi tersebut dapat diketahui melalui penilaian. Agar Anda dapat memahami secara lebih komprehensif tentang proses pendidikan, perhatikan bagan transformasi pendidikan berikut ini.



Bagan 3.1 Proses Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya dan Peradaban  
(Sumber: Mudjiono & Dimiyati 1999:192)

**Keterangan:**

**Masukan.** Masukan yang dimaksud di sini adalah siswa yang masuk ke sekolah tersebut. Masukan tersebut memiliki karakter yang beragam.

**Transformasi.** Dalam proses pendidikan, siswa yang telah masuk sekolah tersebut akan memperoleh transformasi budaya dan peradaban.

**Keluaran.** Pada akhirnya, transformasi budaya dan peradaban yang dilakukan dalam proses pendidikan tersebut menghasilkan keluaran. Keluaran yang diharapkan berupa manusia berbudaya dan beradab yang memiliki kepribadian dan moral yang baik sesuai dengan falsafah hidup bangsa.

**Umpan Balik.** Umpan balik perlu dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas masukan berikutnya dan proses pendidikan menyeluruh.



Gambar 3.2 Guru-guru PKn sedang diskusi tentang model penilaian yang baik.

Kembali pada penilaian, perlu Anda ketahui bahwa kegiatan penilaian dilakukan dengan memanfaatkan alat penilaian. Alat penilaian yang baik adalah yang mampu mengukur keberhasilan proses pendidikan secara tepat dan akurat. Berikut ini dipaparkan syarat-syarat alat penilaian yang baik.

## 1. Kesahihan (*validity*)

Kesahihan (*validity*) adalah ketepatan alat penilaian dalam mengukur tingkat keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, suatu alat penilaian dikatakan sah apabila ia dapat menilai apa yang seharusnya dinilai. Misalnya, kalau Anda ingin mengukur perubahan perilaku siswa dalam berdisiplin, maka alat penilaian itu harus dapat memberi indikasi tentang tingkat perubahan perilaku siswa tersebut. Harus Anda ingat bahwa dalam matapelajaran PKn, keterukuran tingkat perubahan tersebut tidak sebatas aspek kognitif saja, melainkan harus mempertimbangkan juga aspek afektif dan psikomotor.

Sebaiknya Anda juga tahu bahwa kesahihan suatu alat penilaian dapat ditinjau dari empat sisi, yaitu (a) kesahihan isi (*content validation*), (b) kesahihan konstruksi (*construction validity*), (c) kesahihan yang ada sekarang (*concurrent validity*), dan (d) kesahihan prediksi (*prediction validity*) (Arikunto, 1990). Penentuan kesahihan suatu alat penilaian juga dipengaruhi oleh faktor penskoran, faktor respon siswa, dan faktor pengadministrasiannya.

Setelah memahami kesahihan alat penilaian ini, hendaknya Anda memikirkan keberadaannya ketika Anda menyusun alat penilaian. Kalau biasanya Anda telah memikirkan tentang kesahihan, ada baiknya kini Anda lebih mencermatinya lagi agar kualitas kesahihannya dapat lebih ditingkatkan lagi.

## 2. Keterandalan (*reliability*)

Keterandalan (*reliability*) biasanya disebut juga dengan keajegan atau konsistensi. Keterandalan suatu alat penilaian penting untuk diperhatikan. Alat penilaian yang handal akan memberikan skor yang relatif sama/tetap pada setiap pelaksanaan penilaian. Misalnya, kalau dalam pelaksanaan penilaian yang pertama seorang siswa mendapat skor 70, kemudian dalam penilaian yang kedua siswa tersebut mendapat skor 75, maka dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut handal. Namun, apabila dalam penilaian yang pertama seorang siswa mendapat skor 70, kemudian dalam penilaian yang kedua siswa tersebut mendapat skor 50 atau 90, maka dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut tidak handal.

Perlu Anda ketahui bahwa ada sejumlah faktor yang mempengaruhi tingkat reliabilitas suatu alat penilaian. *Pertama*, jika alat penilaian yang diberikan kepada siswa terlalu mudah, terlalu sukar, atau tidak jelas, maka akan berpeluang memberikan skor yang tidak handal. *Kedua*, jika siswa peserta penilaian tersebut memiliki karakteristik yang terlalu beragam, maka hal ini juga berpeluang memberikan skor yang tidak handal. *Ketiga*, jika standar penilaian yang

digunakan guru pada masing-masing pelaksanaan kegiatan penilaian tidak seragam, maka skor yang dihasilkan pun tidak handal. *Keempat*, jika jumlah soal yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa terlalu sedikit, maka hal ini berpeluang memberikan skor yang tidak handal. Alasannya, jumlah soal yang tersedia tidak mampu menjangkau secara lengkap pengetahuan siswa.

Tahukah Anda bahwa ada keterkaitan yang sangat erat antara kesahihan dengan keterhandalan. Suatu alat penilaian yang sah dapat dipastikan handal. Namun, alat penilaian yang handal belum tentu sah. Alat penilaian yang tidak handal dipastikan tidak dapat mengukur apa pun, atau dengan kata lain alat penilaian tersebut tidak sah.

Ketika menyusun alat penilaian, sudahkah Anda berpikir tentang keterhandalan? Kini Anda tahu bahwa keterhandalan alat penilaian mutlak diperhatikan keberadaannya. Tingkatkan pengetahuan dan kemampuan Anda untuk mampu menyusun alat penilaian yang sah dan handal, sebab alat penilaian yang demikian sangat efektif digunakan untuk mengukur peningkatan kualitas belajar siswa.

### 3. Kepraktisan

Kepraktisan dalam menyusun suatu alat penilaian penting untuk diperhatikan. Alat penilaian yang praktis dapat membantu guru dalam menyiapkan, menggunakan, dan menginterpretasikan hasil penilaian. Kepraktisan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, yaitu penskoran, kemudahan dalam mengadministrasikan, waktu, dan bentuk alat penilaian.

Coba Anda ingat, apakah dalam penyusunan soal yang telah Anda lakukan selama ini Anda sudah memperhatikan syarat kepraktisan? Jika sudah, apakah telah mencakup hal-hal yang mempengaruhinya.



Gambar 3.3 Ilustrasi buku pengembangan model penilaian PKn SD/MI



## **B. Tujuan Penilaian**

Selaku guru, tentunya Anda sudah tahu bahwa penilaian dalam pembelajaran PKn di SD memiliki tujuan tersendiri, sehingga dalam menjalankan tugas Anda tidak kehilangan arah atau tidak lepas dari apa yang menjadi tujuan Anda. Tujuan penilaian dalam proses pembelajaran dijelaskan pada bagian berikut.

### **1. Mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya**

Berdasarkan *tujuan pertama*, selaku guru Anda perlu mengetahui kedudukan prestasi siswa di dalam kelas. Tergolong dalam kelompok manakah mereka? Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelompok/kelasnya, apakah ia termasuk dalam katagori rendah, sedang, ataukah tinggi. Pada akhirnya, hal ini akan tertulis dan terlihat dari nilai rapor siswa.

### **2. Sebagai balikan bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan metode dan program yang digunakan**

Berdasarkan *tujuan kedua*, selaku guru Anda juga harus mau melakukan introspeksi diri. Apakah pembelajaran yang telah Anda lakukan sudah tepat atau belum? Hasil introspeksi diri tersebut dapat Anda gunakan sebagai balikan pada diri Anda sendiri untuk melakukan perbaikan-perbaikan demi peningkatan kualitas pembelajaran.

### **3. Mendiagnosa kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran**

Berdasarkan *tujuan ketiga*, selaku pendidik Anda harus mampu mencari penyebab ketidakberhasilan siswa. Anda harus mampu menganalisis kendala apa saja yang dialami siswa sehingga ia tidak dapat berhasil secara optimal.

### **4. Mendapatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menempatkan dan menentukan langkah berikutnya terhadap siswa**

Berdasarkan *tujuan keempat*, selaku guru Anda harus *supel* dan komunikatif terhadap semua orang, khususnya orang-orang yang berada di sekitar siswa. Hal ini akan memudahkan Anda dalam mencari informasi tentang berbagai hal yang berkaitan dengan siswa. Dengan demikian, Anda mempunyai cukup bekal untuk membantu keberhasilan siswa.

Apabila keempat hal tersebut sudah Anda miliki, maka Anda dapat dikatagorikan sebagai guru yang baik. Namun, apabila belum semua Anda laksanakan, buku ini dapat membantu Anda sebagai acuan mencapai keempat tujuan tersebut di atas.

## C. Fungsi Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran memiliki sejumlah fungsi. Empat fungsi di antaranya adalah sebagai berikut.

### 1. Sebagai bahan diagnosis dan pengembangan

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian tersebut sebagai dasar mendiagnosis kelemahan dan keunggulan siswa, serta hambatan yang menyertainya. Dengan demikian, jika ada siswa yang tidak berhasil maka dengan mudah Anda dapat mengetahui penyebabnya melalui tes ini. Hasil diagnostik ini juga dapat Anda gunakan sebagai bahan pengembangan kualitas pembelajaran siswa.

### 2. Sebagai bahan seleksi

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar seleksi penempatan siswa menurut jenis jurusan atau jabatannya.

### 3. Sebagai bahan pertimbangan kenaikan kelas

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa yang bersangkutan dapat naik kelas atau tidak. Wujudnya adalah nilai atau skor dalam rapor siswa.

### 4. Sebagai bahan pertimbangan untuk penempatan

Artinya, Anda dapat menggunakan hasil penilaian sebagai dasar seleksi penempatan siswa berdasarkan kemampuan yang mereka miliki.

## D. Prinsip-Prinsip Penilaian

Penilaian merupakan langkah terakhir untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Melalui penilaian, keberhasilan anak dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat diukur. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka prinsip penilaian seperti dibawah ini perlu Anda perhatikan.

1. Penilaian hendaknya memiliki prinsip *objektif*, artinya dalam melakukan suatu penilaian, hendaknya guru bertindak adil dan tidak pandang bulu. Terhadap siapa pun, standar penilaian yang digunakan guru harus sama. Misalnya, untuk soal *kapan Indonesia merdeka* jawaban yang benar adalah *tanggal 17 Agustus 1945*. Siapa pun siswa yang menjawab benar, wajib sifatnya untuk dibenarkan. Akan tetapi, kalau jawabannya salah maka wajib juga disalahkan, meskipun ia keponakan atau anak tetangga guru tersebut. Dengan demikian, prinsip objektif berlaku untuk semua siswa.

2. Penilaian hendaknya memiliki prinsip *kejelasan*, artinya dalam melakukan penilaian hendaknya guru memahami semuanya dengan jelas. Hal ini akan memudahkan guru dalam menyiapkan alat penilaian yang akan digunakan.
3. Penilaian hendaknya dikerjakan dengan *seksama*, artinya semua komponen untuk menilai siswa sudah disiapkan oleh guru secara cermat dan seksama. Perlu Anda pahami bahwa alat penilaian afektif atau psikomotor tidak sama dengan alat penilaian kognitif, sehingga jika guru sudah menyiapkannya dengan seksama maka tidak ada siswa yang dirugikan.
4. Penilaian hendaknya menggunakan prinsip *representatif*, artinya dalam menilai hendaknya guru mampu melakukannya secara menyeluruh. Semua materi yang telah disampaikan dalam kegiatan pembelajaran di kelas harus dapat dinilai secara representatif. Soal yang disusun hendaknya dapat mewakili materi yang diajarkan secara menyeluruh, meskipun mungkin tingkat kesulitan masing-masing soal tersebut tidak sama.
5. Penilaian hendaknya dilaksanakan dengan menggunakan prinsip *terbuka*, artinya apa pun bentuk soal yang dibagikan kepada siswa, hendaknya model penilaiannya diinformasikan secara terbuka kepada siswa. Model penilaian yang dimaksud antara lain meliputi bobot skor masing-masing soal, kejelasan maksud soal, serta hal-hal lain yang perlu mendapat perhatian dari siswa ketika menjelang pelaksanaan penilaian. Dengan demikian, siswa menjadi tahu soal-soal mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu (karena bobot skornya tinggi) dan soal-soal mana yang dapat dikerjakan lebih akhir.

Sudahkah Anda melakukan kelima prinsip di atas dalam pelaksanaan penilaian di kelas selama ini? Jika belum, cobalah untuk mulai memperhatikan setiap prinsip di atas agar keberhasilan anak dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dapat benar-benar terukur dengan baik.



Gambar 3.4 Ilustrasi guru-guru pulang dari seminar pengembangan penilaian

## **Latihan Soal**

1. Penilaian tidak selalu dilakukan melalui proses pengukuran. Jelaskan maksud dari pernyataan tersebut!
2. *Pengukuran dalam pembelajaran* berbeda dengan *penilaian dalam pembelajaran*. Jelaskan perbedaan keduanya!
3. Transformasi merupakan salah satu unsur dari proses pendidikan. Jelaskan maksud dan tujuan dari transformasi tersebut!
4. Alat penilaian yang baik harus memperhatikan syarat kesahihan. Alat penilaian yang bagaimanakah yang dapat dikategorikan memenuhi syarat sah?
5. Adakah hubungan antara kesahihan dan keterandalan? Jelaskan jawaban Anda!

## **Rambu-Rambu Jawaban**

1. Penilaian tidak selalu dilakukan melalui pengukuran. Penilaian dapat juga dilakukan dengan cara membandingkannya dengan kriteria-kriteria yang berlaku tanpa perlu melakukan pengukuran terlebih dulu.
2. *Pengukuran dalam kegiatan pembelajaran* adalah proses membandingkan tingkat keberhasilan dengan ukuran keberhasilan dalam pembelajaran yang telah ditentukan, sedangkan *penilaian dalam pembelajaran* adalah proses pembuatan keputusan nilai keberhasilan dalam pembelajaran melalui kegiatan pengukuran atau perbandingan dengan kriteria-kriteria yang berlaku.
3. *Transformasi dalam pendidikan* adalah proses untuk membudayakan dan memberadatkan siswa sebagai anak manusia. Tujuan transformasi adalah membentuk manusia yang berbudaya dan beradab dengan ciri memiliki kepribadian dan moral yang baik, yaitu moral yang sesuai dengan falsafah hidup bangsa dan negara itu sendiri.
4. Suatu alat penilaian dikatakan sah apabila ia dapat menilai apa yang seharusnya dinilai.
5. Suatu alat penilaian yang sah dapat dipastikan handal. Namun, alat penilaian yang handal belum tentu sah. Alat penilaian yang tidak handal dipastikan tidak dapat mengukur apa pun, atau dengan kata lain alat tersebut tidak sah.

## Rangkuman

- *Penilaian* adalah suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan siswa dalam kelas secara keseluruhan. Penilaian juga merupakan indikator keberhasilan guru dalam proses pembelajaran.
- Tujuan penilaian dalam pembelajaran adalah mengetahui kedudukan siswa dalam kelompok di kelasnya. Selain itu, sebagai umpan balik bagi guru untuk mengetahui ketepatan pemilihan program dan metode yang digunakan, untuk menganalisis kendala siswa dalam proses pembelajaran, serta menempatkan informasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan langkah selanjutnya.
- Penilaian berfungsi sebagai (a) bahan diagnostik kesulitan siswa dan bahan pengembangan kualitas pembelajaran siswa, (b) bahan seleksi, (c) bahan pertimbangan kenaikan kelas, dan sebagai (d) bahan pertimbangan penempatan siswa selanjutnya.
- Penilaian hendaknya memenuhi prinsip-prinsip berikut. (a) *Objektif*, yaitu guru bertindak adil. (b) *Jelas*, yaitu guru harus memahami prosedur penilaian secara jelas. (c) *Seksama*, yaitu guru harus menyiapkan seluruh komponen secara cermat dan seksama. (d) *Representatif*, yaitu guru harus mampu melakukan penilaian secara menyeluruh. Serta, (e) *terbuka*, yaitu guru harus selalu menginformasikan prosedur penilaian secara lengkap kepada siswa.

# Tes Formatif 1

---

Pilih jawaban yang paling tepat di antara alternatif jawaban yang telah disediakan.

1. Penilaian merupakan salah satu aspek pembelajaran yang keberadaannya penting untuk diperhatikan. Penilaian adalah ....
  - A. suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran dari masing-masing siswa, serta keberhasilan secara menyeluruh
  - B. suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang hasil pembelajaran secara integral
  - C. suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang kebijakan proses pembelajaran berdasarkan hasil pembelajaran dari masing-masing siswa
  - D. suatu kegiatan untuk membuat keputusan tentang kebijakan proses pembelajaran berdasarkan hasil pembelajaran secara menyeluruh
  
1. Penilaian merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam melakukan penilaian guru harus memperhatikan prinsip-prinsip berikut,
  - A. kejelasan dan keseksamaan
  - B. keterbukaan dan keobjektifan
  - C. keseksamaan dan representatif
  - D. ketelitian dan keobjektifan
  
2. Berikut ini adalah fungsi-fungsi penilaian dalam matapelajaran di SD, termasuk di antaranya PKn, **kecuali ....**
  - A. sebagai bahan pengelompokan anak pandai dan anak yang lemah.
  - B. sebagai pertimbangan kenaikan kelas
  - C. sebagai bahan penentu pengisian rapor
  - D. sebagai bahan pertimbangan penempatan siswa selanjutnya
  
4. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan melalui portofolio. Portofolio memiliki sejumlah prinsip. Prinsip-prinsip tersebut di antaranya adalah .....
  - A. prinsip percaya diri.
  - B. prinsip kerahasiaan dalam memilih bahan
  - C. prinsip kepuasan dalam memilih bahan
  - D. prinsip kesesuaian dan kepuasan dalam pembuatan portofolio.

5. Cobalah Anda susun portofolio dengan standar kompetensi NKRI di Aceh, yang nantinya akan Anda jadikan contoh pada siswa Anda dalam tugas yang sama!
6. Pengukuran merupakan proses pembandingan dalam penilaian yang merupakan syarat ....
  - A. keharusan yang harus dilakukan
  - B. bukan keharusan yang harus dilakukan
  - C melihat keperluannya
  - D melihat yang akan diukur
7. Penilaian dapat dilakukan sebagai proses keputusan nilai melalui pengukuran, yang....
  - A. selalu dilakukan dengan pengukuran
  - B. tidak selalu ada pengukuran tetapi diupayakan ada
  - C. dapat langsung penilaian tanpa pengukuran lebih dahulu
  - D. melihat kegunaannya.
8. Proses pendidikan untuk membudayakan dan .....anak manusia
  - A. mencerdaskan
  - B. mendidik
  - C. memberadabkan
  - D. membimbing
9. Keterandalan ( reliability) biasa juga disebut....
  - A keajegan
  - B kekonsistenan
  - C. keterukuran
  - D. kesahihan
10. Penilaian PKn mencakup....
  - A. afektif dalam proses dan hasil
  - B. kognitif dalam proses dan hasil
  - C. psikomotoris dalam proses dan hasil
  - D. afektif, psikomotoris, kognitif dalam proses dan hasil.

## Umpan Balik

Setelah mengerjakan soal formatif 1, bandingkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika dapat menjawab dengan benar minimal persen pertanyaan dalam tes tersebut, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk anda, silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban yang benar kurang dari 80 persen silahkan pelajari kembali pelajaran yang ada pada subunit sebelumnya terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai dengan baik. Apabila telah mencapai 80% ke atas silakan melanjutkan ke subunit berikutnya

## Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

1. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
2. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
3. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
4. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke unit berikutnya.



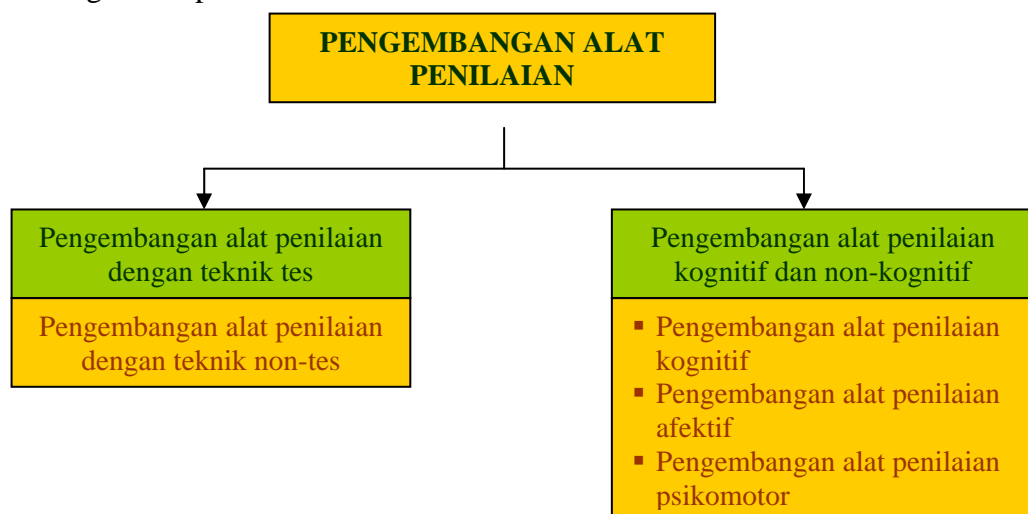
## Subunit 2

# Pengembangan Model Penilaian PKn SD

### Pengantar

Setelah Anda mempelajari pengertian, tujuan, fungsi, dan prinsip-prinsip penilaian, marilah kita lanjutkan pembelajaran kita dengan pengembangan model penilaian PKn SD. Dalam Subunit ini, Anda diajak belajar mengembangkan model-model penilaian matapelajaran PKn SD dengan memperhatikan tiga domain dari taksonomi Bloom. Masih ingatkah Anda, apa tiga domain tersebut? Tiga domain dari taksonomi Bloom itu adalah (1) pengetahuan (kognitif), (2) sikap (afektif), dan (3) ketrampilan (psikomotor). Di samping tiga taksonomi Bloom, penilaian PKn untuk anak usia sekolah dasar perlu memperhatikan aspek psikologis, sosiokultural, spiritual. Bahkan, menurut Lickona (1996), evaluasi pembelajaran terhadap nilai moral hendaknya mencakup dimensi-dimensi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* (Akbar, dkk,2002)

Tentu Anda sudah membaca buku dan mencermati isi video tentang pengembangan alat penilaian PKn SD. Untuk memperjelasnya, kita akan membahasnya lebih lanjut. Perhatikan bagan yang menggambarkan garis besar pengembangan alat penilaian PKn SD di bawah ini!



Bagan 3.2 Pengembangan Alat Penilaian PKn SD

## A. Pengembangan Alat Penilaian dalam Bentuk Tes dan Non-Tes

Sebagaimana diketahui sebelumnya, Anda tentu sudah memahami penilaian pembelajaran di SD, termasuk di antaranya penilaian dalam matapelajaran PKn yang dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan teknik tes dan teknik non-tes. Pembahasan mengenai pengembangan alat penilaian pada kedua teknik tersebut dapat Anda baca pada berikut.

### 1. Pengembangan Alat Penilaian dengan Teknik Tes

Teknik tes merupakan salah satu alat, cara, dan langkah-langkah yang sistematis untuk digunakan dalam mengukur sejumlah perilaku tertentu siswa. Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik tes dikelompokkan sebagai berikut.

**Tes tertulis**, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara tertulis. Tes ini dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara lebih cermat dan mendalam karena secara prosedural tes tertulis tidak memerlukan jawaban secara langsung (spontan).

**Tes lisan**, yaitu alat penilaian yang bentuk dan pelaksanaannya dilakukan secara lisan. Dalam tes lisan seperti ini, semua pertanyaan guru maupun jawaban siswa dilaksanakan secara lisan. Tes lisan menuntut siswa untuk menjawab secara langsung (spontan), tetapi hendaknya guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir. Kelemahannya, kadang-kadang tes lisan dapat menimbulkan grogi/cemas, sehingga dapat mempengaruhi kualitas jawaban siswa.

**Tes perbuatan**, yaitu alat penilaian yang baik pertanyaan maupun jawabannya dilakukan secara tertulis maupun lisan, seperti praktek di laboratorium, praktik kesenian, simulasi, dan deklamasi. Tes perbuatan ini selain dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan intelektual anak, dapat juga digunakan untuk mengetahui kemampuan gerakan fisik/psikomotor. Misalnya, pada tes berdeklamasi penilaian dilakukan terhadap kelancaran olah vokal dan penjiwaan dalam olah fisiknya.

### 2. Pengembangan Alat Penilaian dengan Teknik Non-Tes

Teknik non-tes adalah alat penilaian yang prosedurnya tidak sistematis sebagaimana teknik tes. Akan tetapi, teknik non tes ini dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik minat, sikap, atau kepribadian siswa. Berdasarkan cara pelaksanaannya, teknik non-tes dikelompokkan sebagai berikut.

- a. **Skala sikap**, yaitu alat penilaian yang digunakan untuk mengungkapkan sikap siswa melalui tugas tertulis. Sikap artinya pendirian seseorang terhadap suatu peristiwa atas obyek. Skala sikap alat penialain yang mengukur pendirian seseorang seperti sangat setuju, ragu-ragu, setuju dan sangat tidak setuju. Contoh: setujukan kamu menyeberangkan orang tua di jalan raya, sedangkan kamu harus buru-buru ke sekolah? Hampir dapat dipastikan siswa akan selalu memilih jawaban yang baik-baik saja, meski mungkin siswa tidak akan melakukan tindakan tersebut dalam tindakan nyata. Inilah salah satu kelemahan mendasar yang sering terjadi pada aspek penilaian sikap, yaitu sulit diukur.
- b. **Check list**, yaitu alat penilaian yang pengisiannya dilakukan oleh guru atas dasar pengamatan terhadap perilaku siswa. Dalam tes pengamatan, siswa tidak perlu selalu diberitahu sebelumnya bahwa perilaku mereka sedang diamati. Hal ini dimaksudkan untuk menjaga kealiamahan perilaku siswa. Namun, pada hal-hal tertentu siswa memang perlu diberitahu sebelumnya agar siswa menjaga perilakunya.
- c. **Questioner**, yaitu alat penilaian yang penyajian maupun pengerjaannya dilakukan dengan cara tertulis. Penyusunan angket diarahkan untuk menyaring informasi mengenai berbagai faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar.
- d. **Catatan harian**, yaitu suatu catatan mengenai perilaku siswa yang dipandang mempunyai kaitan dengan perkembangan kepribadiannya. Misalnya, catatan mengenai siswa yang memperlihatkan perilaku khusus seperti, suka terlambat, mengambil milik teman, suka mengganggu, atau membuat gaduh. Perilaku khusus yang dicatat tidak selalu berupa perilaku negatif. Perilaku positif yang tidak biasa dilakukan siswa pun perlu ditulis dalam catatan harian, misalnya siswa yang biasanya suka mengganggu teman tiba-tiba menjadi suka menolong teman, atau siswa yang biasanya sering membuat gaduh tiba-tiba menjadi pendiam di kelas.
- e. **Portofolio**, yaitu penilaian berdasarkan koleksi atau kumpulan bahan pilihan yang dikembangkan oleh siswa/guru, berfungsi untuk menelaah proses, usaha, perbaikan, dan pencapaian kinerja siswa secara objektif. Ada beberapa prinsip yang perlu Anda perhatikan dalam penggunaan portofolio, yaitu (1) saling percaya antara guru dan siswa (*mutual trust*), (2) milik bersama antara guru dan siswa (*joint ownership*), (3) keberhasilan bersama antara guru dan siswa (*confidentiality*), (4) kepuasan (*satisfaction*), serta (5) kesesuaian (*relevance*).



Gambar 3.5 Guru sedang merancang penilaian Portofolio dengan memilih koleksi gambar yang relevan.

## B. Pengembangan Alat Penilaian Kognitif dan Non-Kognitif

Selaku guru SD, apakah Anda sudah melaksanakan dua kegiatan penilaian, kognitif dan non-kognitif, seperti yang dipaparkan di bawah ini? Jawabnya tentu Anda sendiri yang paling tahu. Dalam taksonomi Bloom, penilaian non-kognitif meliputi penilaian afektif dan penilaian psikomotor. Untuk dapat melengkapi pengetahuan Anda tentang alat penilaian kognitif dan non-kognitif, perhatikan pembahasan berikut ini!

### 1. Pengembangan Alat Penilaian Kognitif

**Tes kognitif** terdiri dari tes objektif dan tes esai. Baik tes objektif maupun tes esai yang berbentuk tertulis dan bermanfaat untuk mengukur semua tujuan pembelajaran. Kedua bentuk tes tersebut dapat mendorong siswa untuk mempelajari konsep dasar dan untuk mencari solusi permasalahan. Di samping itu, bentuk tes tersebut dapat menghasilkan skor yang nilainya tergantung pada objektivitas dan keterhandalan (*reliability*) tes tersebut (Gronlund, 1996).

Menurut Bloom, penilaian ranah kognitif ada enam gradasi. Keenam gradasi tersebut dijelaskan pada bagian berikut.

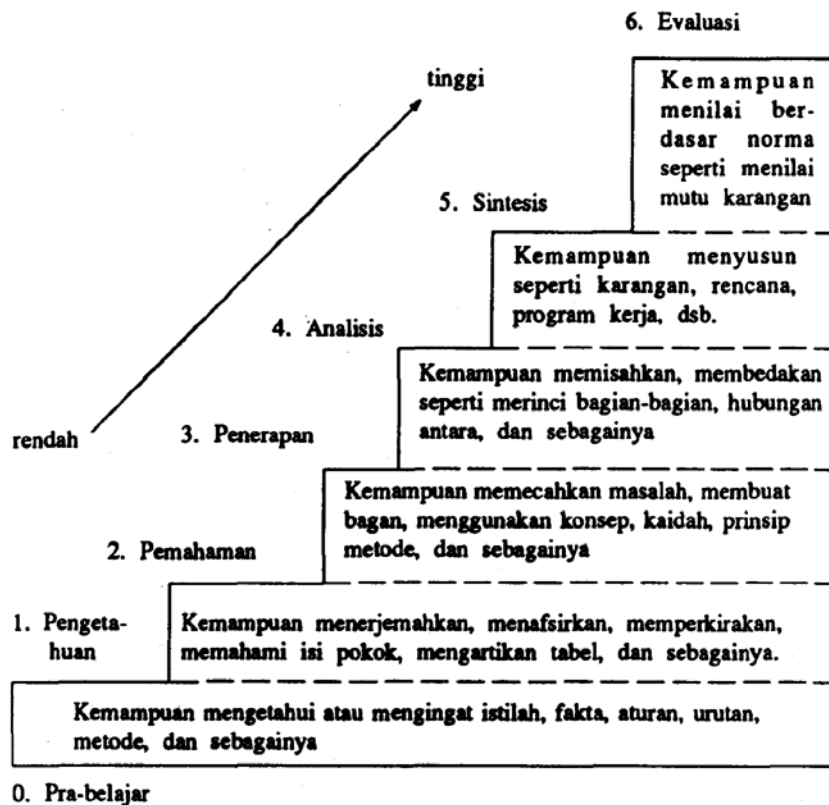
- a. **Pengetahuan**, mencakup kemampuan ingatan dari apa yang telah dipelajari, berkaitan dengan fakta, peristiwa, pengertian
- b. **Pemahaman**, mencakup kemampuan menerima arti dan makna dari apa yang telah diterima.
- c. **Penerapan**, mencakup kemampuan menerapkan pada masalah yang nyata.
- d. **Analisis**, mencakup kemampuan menganalisa apa yang dapat dimengerti menjadi lebih paham lagi.

- e. **Sintesis**, mencakup kemampuan membentuk pola baru yang dianggap lebih tepat.
- f. **Evaluasi**, mencakup kemampuan untuk menilai hasil ujian atau hal lain sesuai dengan standart yang telah ada.

Adapun kata kerja yang digunakan dalam domain kognitif dideskripsikan pada tabel berikut.

No.	Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1	Pengetahuan	Dapat menyebutkan/ menunjukkan lagi.	Pertanyaan/tugas/tes
2	Pemahaman	Dapat menjelaskan/ mendefinisikan.	Pertanyaan/soal/tugas
3	Penerapan	Dapat memberi contoh/ memecahkan masalah.	Tugas/persoalan/tes
4	Analisis	Dapat menguraikan/ mengklasifikasikan	Tugas/menganalisis masalah
5	Sintesis	Dapat menyimpulkan kembali, menggeneralisasikan	Tugas/persoalan
6	Evaluasi	Dapat menginterpretasikan/ memberikan pertimbangan/ penilaian	Tugas/permasalahan.

Ranah kognitif yang hierarkis tersebut dapat dilukiskan oleh Dimiyati seperti dalam bagan berikut ini.



Bagan 3.3 Hirarki Jenis Perilaku dan Kemampuan Internal menurut Taksonomi Bloom. Kutipan dari (Mujiono dan Dimiyati, 1994:28)

Keenam jenis perilaku ini bersifat runtut. Sebagai contoh, *pengetahuan* termasuk perilaku yang paling rendah, sedangkan *evaluasi* tergolong perilaku tertinggi. Perlu Anda ketahui bahwa perilaku yang gradasinya paling tinggi menurut Bloom selalu diawali dari yang terendah lebih dahulu baru ke yang lebih tinggi.

Ranah kognitif tersebut harus diperhatikan pada pengembangan alat penilaian matapelajaran PKn di SD. Perlu Anda ketahui bahwa model-model alat penilaian PKn SD dapat dikembangkan sesuai dengan kreasi guru dengan syarat tetap berpedoman pada kisi-kisi soal yang ada. Berikut dikemukakan contoh kisi-kisi soal PKn SD yang dikembangkan dalam aspek kognitif.

**Kisi-kisi**

Matapelajaran : PKn (KTSP)

Semester : 1 dan 2

Tahun : 2006/2007

No.	Pokok Bahasan dan Subpokok Bahasan	C <sub>1</sub>					C <sub>2</sub>					C <sub>3</sub>					C <sub>4,5,6</sub>					Jumlah Soal	%	
		A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E	A	B	C	D	E			
	Jumlah Soal																							
	Persentase	20					40					30										10	100	

Tabel 3.1 Contoh tabel Kisi-Kisi Soal PKn SD

Selanjutnya, setelah menentukan kisi-kisi soal PKn SD, dilakukan penyusunan model tes. Bentuk soal tes esei dan tes objektif aspek kognitif pada matapelajaran PKn di SD dideskripsikan pada bagian berikut.

Mata pelajaran : PKn  
Standar Kompetensi : Demokrasi  
Kelas/Semester : 2/2.....  
Model Soal : Esai

#### SOAL

Jawab pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan benar!

Dengarkan dengan baik apabila guru kalian membacakan pertanyaan di bawah ini!

- 1) Kemarin bu guru bercerita tentang demokrasi, masih ingatkah anak-anak apa demokrasi ?
- 2) Pemilihan ketua kelas di kelas dua yang terpilih siapa?
- 3) Anak-anak memilih Krisna jadi ketua kelas, karena dipaksa atau tidak?
- 4) Memilih ketua kelas tidak dipaksa, berarti Krisna terpilih secara .....

#### KUNCI JAWABAN

- 1) Demokrasi adalah bebas memilih ketua kelas tanpa dipaksa siapa pun.
- 2) Ketua kelas yang terpilih adalah Krisna.
- 3) Anak-anak memilih Krisna menjadi ketua kelas tanpa dipaksa.
- 4) Krisna dipilih secara demokratis.

Mata pelajaran : PKn  
Standar Kompetensi : Sumpah Pemuda  
Kelas/Semester : 3/1  
Model Soal : Pilihan Ganda/Objektif Tes

#### SOAL

Pilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar!

1. Hari sumpah pemuda diperingati setiap tanggal....
  - a) 28 September
  - b) 28 Oktober
  - c) 28 Nopember
  - d) 28 Desember
2. Para pemuda yang mengikuti ikrar sumpah pemuda adalah....
  - a) Yong dari Jawa dan Sumatra
  - b) Yong dari Sulawesi dan Kalimantan
  - c) Yong dari Nusa Tenggara dan Irian
  - d) Yong dari seluruh pelosok tanah air

mengembangkan sendiri dengan menyesuaikan dengan kondisi sekolah Anda masing-masing.



## 2. Pengembangan Alat Penilaian Afektif

Alat penilaian afektif, atau disebut juga dengan tes afektif, merupakan salah satu bagian dari tes non-kognitif. Domain afektif ini mencakup nilai, sikap, minat, dan perasaan. Penilaian untuk domain ini relatif sulit. Perlu Anda ketahui bahwa Bloom menggradasikan ranah afektif menjadi lima tingkatan sebagai berikut.

- a. **Penerimaan**, berhubungan dengan kesensitifan. Sebagai contoh, kemampuan mengakui adanya perbedaan-perbedaan.
- b. **Partisipasi**, berhubungan dengan kesediaan memperhatikan. Misalnya, ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan.
- c. **Penilaian dan penentuan sikap**, mencakup penerimaan yang mengakui penilaian atau pendapat orang lain.
- d. **Organisasi**, mencakup sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup. Misalnya, menganggap nilai dalam suatu skala penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk bertindak.
- e. **Pembentukan pola hidup**, mencakup kehidupan pribadi. Sebagai contoh, mempertimbangkan sesuatu dengan detail.

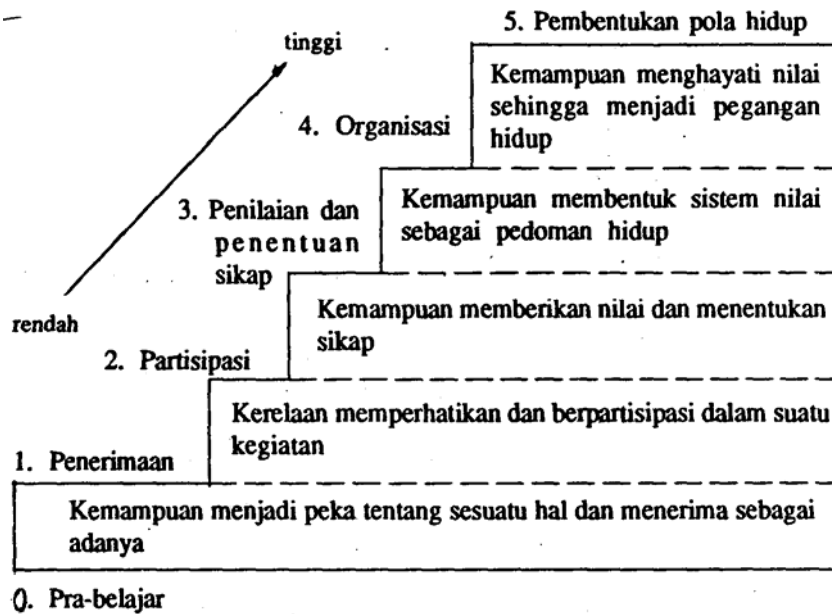
Dari kelima gradasi di atas juga dilaksanakan secara hierarkis, artinya gradasi kelima dapat dilakukan dengan baik apabila yang sebelumnya sudah.

Kata kerja yang digunakan dalam domain afektif dapat Anda lihat pada tabel berikut.

No	Jenis Hasil Belajar	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1	Penerimaan	Bersikap menerima menyetujui atau sebaliknya	Pernyataan/tes/ skala sikap
2	Partisipasi	Bersedia terlibat/partisipasi memanfaatkan atau sebaliknya	Tugas/observasi/tes
3	Penilaian sikap	Memandang penting/bernilai berfaedah/ indah/harmonis/ kagum atau sebaliknya	Skala sikap/ Pernyataan
4	Organisasi	Mengakui/mempercayai/ meyakinkan atau sebaliknya	Skala sikap/ tugas/ekspresif
5	Pembentukan pola	Melembagakan/membiasakan/ menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	Skala sikap/ tugas/ekspresif

Tabel 3.3 Kata Kerja dalam Domain Afektif dari Taksonomi Bloom

Ranah afektif yang terdiri dari lima hierarkis tersebut dilukiskan oleh Dimiyati seperti dalam Bagan 3.4 (dalam Mudjiono dan Dimiyati 1994: 30).



Bagan 3.4 : Hirarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Afektif Menurut Bloom

Kelima jenis perilaku dalam domain afektif ini bersifat runtut.

Sebagai contoh, perilaku *penerimaan* bergradasi paling rendah, sedangkan perilaku *pembentukan pola hidup* gradasinya paling tinggi. Perlu Anda ketahui bahwa perilaku yang gradasinya paling tinggi, menurut Bloom, dapat tercapai setelah melalui perilaku terendah terlebih dulu. Dengan demikian, siswa baru akan mampu membentuk pola hidup yang diharapkan apabila ia telah mampu melalui gradasi pertama sampai ke empat.

Berikut contoh model tes afektif dengan bentuk skala sikap/bertingkat (*rating scale*) pada mata pelajaran PKn di SD.

Mata pelajaran : PKn  
 Standar Kompetensi : Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)  
 Kelas/Semester : 5/1  
 Model Soal : Skala sikap/bertingkat (*Rating Scale*)

SOAL

Baca soal ini dengan teliti, kemudian pilih salah satu jawaban yang paling tepat!

- 1) NKRI cocok untuk Negara kepulauan seperti Indonesia, maka perlu dipertahankan.
- 2) NKRI tidak perlu karena bertentangan dengan OTODA.
- 3) NKRI tidak perlu karena tidak mendidik bangsa tidak mandiri.
- 4) NKRI perlu karena sesuai dengan Sila tiga Pancasila.
- 5) NKRI perlu bangsa Indonesia krisis jati diri.

KUNCI JAWABAN

No.	Sangat Tidak Suka	Tidak Suka	Biasa	Suka	Sangat Suka
1				V	
2	V				
3		V			
4					V
5			V		

Tabel 3.2 model penilaian skala sikap PKn SD

Mata pelajaran : PKn  
 Standar Kompetensi : Menghargai Keputusan Bersama  
 Kelas/Semester : 5/2  
 Model Soal : Skala sikap/bertingkat (*Rating Scale*)

**SOAL**

Pilih salah satu jawaban yang cocok dengan pilihanmu, dan beri tanda cek (V).

Perilaku Aminah dalam mematuhi keputusan bersama menjalankan peraturan sekolah.

No.	Perilaku	Sedang	Baik	Baik sekali
1	Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi			
2	Membuat surat jika tidak masuk sekolah			
3	Tidak menyontek waktu tes berlangsung			
4	Mengucapkan salam setiap ketemu guru			
5	Bermain di halaman sekolah			

**KUNCI JAWABAN**

No.	Perilaku	Sedang	Baik	Baik sekali
1	Datang ke sekolah sebelum bel berbunyi	V		
2	Membuat surat jika tidak masuk sekolah		V	
3	Tidak menyontek waktu tes berlangsung			V
4	Mengucapkan salam setiap ketemu guru			V
5	Bermain di halaman sekolah		V	

**3. Pengembangan Alat Penilaian Psikomotor**

Ranah psikomotor terdiri dari tujuh jenis perilaku. Ketujuh jenis perilaku tersebut dapat Anda cermati pada ulasan berikut ini.

- a. **Persepsi**, mencakup kemampuan memilah-milah hal-hal secara khas setelah menyadari adanya perbedaan. Misalnya, pemilahan anak yang rajin dengan yang tidak rajin, yang nilai rapornya baik dengan yang kurang.
- b. **Kesiapan**, mencakup kemampuan penempatan diri dalam gerakan jasmani dengan rohani. Dalam PKn misalnya mengamati perilaku seseorang.
- c. **Gerakan terbimbing**, mencakup kemampuan melakukan gerakan sesuai dengan contoh dari guru. Dalam pembelajaran PKn misalnya guru memberi contoh/ suri tauladan cara mengucapkan salam yang baik jika ketemu saudara yang lebih tua, teman, bertamu ke rumah orang.
- d. **Gerakan yang terbiasa**, mencakup kemampuan memberi salam pada guru sebelum masuk kelas, ini sudah tidak usah dibimbing sudah biasa dilakukan .

- e. **Gerakan kompleks**, mencakup kemampuan melakukan sikap moral cara membantu teman yang membutuhkan bantuan dengan sikap yang menyenangkan, trampil dan cekatan.
- f. **Penyesuaian pola gerakan**, mencakup kemampuan mengadakan penyesuaian dengan lingkungan, menyesuaikan diri dengan hal-hal yang baru.
- g. **Kreativitas**, mencakup kemampuan berperilaku yang disesuaikan dengan sikap dasar yang dimilikinya sendiri. Misal cara bergaul dengan teman yang menyenangkan, cara menolong teman yang sakit, teman jatuh dengan sikap yang penuh keiklasan dan menyenangkan.

Selanjutnya perhatikan ilustrasi/gambar di bawah ini!



**Gambar 3.6 Guru PKn SD sedang menyusun alat penilaian sesuai dengan taksonomi Bloom**

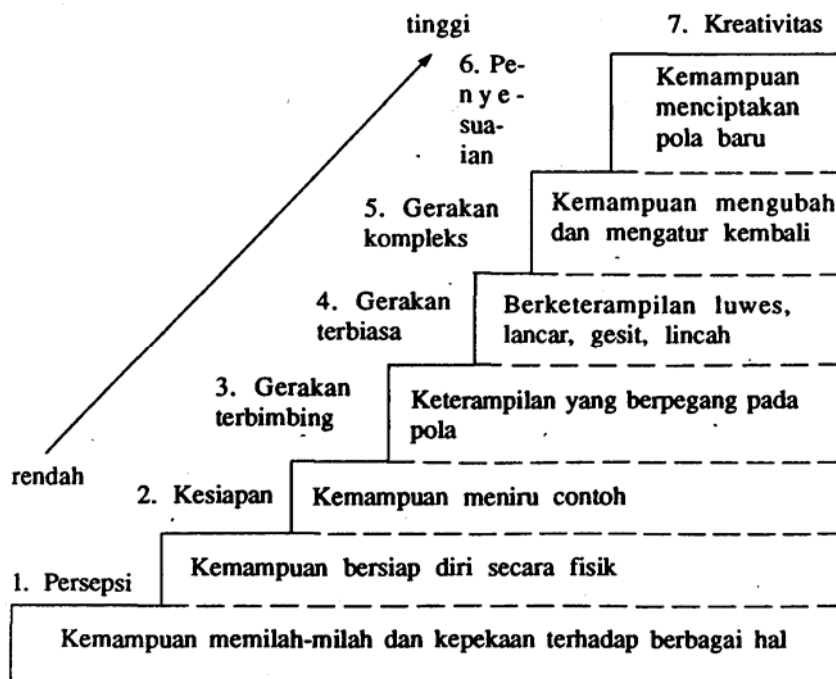
Kata kerja yang digunakan dalam domain afektif dapat Anda lihat pada tabel berikut.

No	Jenis Belajar	Hasil	Indikator-indikator	Cara Pengungkapan
1	Persepsi		Dapat menyiapkan diri	Tugas/observasi/tindakan
2	Kesiapan		Dapat menirukan	Tugas/observasi/tes/tindakan
3	Gerakan terbimbing		Dapat berpegang pada pola	Tugas/observasi
4	Gerakan terbiasa		Menjadi lincah dan lancar	Tugas/tes/tindakan
5	Gerakan kompleks		Dapat mengatur kembali	Tugas/tindakan
6	Penyesuaian		Dapat menciptakan pola	Tugas/observasi
7	Kreativitas		Menjadi kreatif dan cekatan	Tugas/observasi

**Tabel 3.4 Kata Kerja dalam Domain Psikomotor dari Taksonomi Bloom**

Dalam pembelajaran PKn SD tabel tersebut disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan dari PKn sendiri, yaitu menanamkan nilai, norma dan moral untuk membentuk karakter warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu mau dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Ketujuh jenis perilaku tersebut mengandung urutan taraf keterampilan yang berangkaian dan bersifat runtut. Perilaku *persepsi* bergradasi paling rendah, sedangkan perilaku *kreativitas* paling tinggi. Perlu Anda ketahui bahwa perilaku yang gradasinya paling tinggi, menurut Bloom, akan tercapai setelah siswa melalui perilaku-perilaku rendah di bawahnya terlebih dulu. Siswa akan mampu berkreativitas kalau ia telah mampu melalui gradasi pertama (*perilaku persepsi*) sampai gradasi keenam (*penyesuaian pola gerakan*) dengan baik. Ranah psikomotorik yang terdiri dari tujuh hierarkis tersebut dilukiskan oleh Dimiyati seperti dalam Bagan 3.4 berikut.



Bagan 3.5 Hirarkis Jenis Perilaku dan Kemampuan Psikomotor Menurut Bloom  
Dikutip dari bagan Mudjiono dan Dimiyati (1994: 31)

Berikut contoh model tes psikomotor dengan bentuk tes unjuk kerja (*performance*) pada matapelajaran PKn di SD.

Matapelajaran : PKn  
 Standar Kompetensi : Sikap dan perilaku siswa dalam berdiskusi tentang globalisasi dan budaya  
 Kelas/Semester : 4/2  
 Model Soal : Tes Unjuk Kerja (Performance)

**SOAL**

Tuliskan sikap dan perilaku siswa ketika berdiskusi tentang Globalisasi Lingkungan (Budaya) dengan memberikan tanda cek (v) dalam tabel yang tersedia.

No.	Contoh Perilaku	Selalu	Sering	Tidak Pernah
1	Menjelaskan konsep <i>globalisasi dan budaya</i> dengan jelas dan sopan			
2	Mematuhi tata tertib dengan disiplin selama diskusi berlangsung.			
3	Menghargai pendapat oerang lain tentang budaya traficking dan HAM yang mengglobal			
4	Tidak memaksakan kehendak dalam diskusi			
5	Mengajukan pendapat yang tajam tetapi tetap sopan dan terkesan patuh			

**KUNCI JAWABAN**

No.	Contoh Perilaku	Selalu	Sering	Tidak Pernah
1	Menjelaskan konsep <i>globalisasi dan budaya</i> dengan jelas dan sopan	V		
2	Mematuhi tata tertib dengan disiplin selama diskusi berlangsung.		V	
3	Menghargai pendapat oerang lain tentang budaya traficking dan HAM yang mengglobal			V
4	Tidak memaksakan kehendak dalam diskusi		V	
5	Mengajukan pendapat yang tajam tetapi tetap sopan dan terkesan patuh			

Matapelajaran : PKn  
 Standar Kompetensi : Sikap dan perilaku diskusi tentang gotong-royong  
 Kelas/Semester : 2/2  
 Model Soal : Tes Unjuk Kerja (Performance)

#### SOAL

Tuliskan sikap dan perilaku siswa dalam bergotong royong terkait dengan keterampilan dan ketertiban dalam beraktivitas dengan memberikan tanda cek (v) dalam tabel yang tersedia.

- 1) Bekerjasama dengan teman dalam membersihkan kelas.
- 2) Serius dalam bekerja membersihkan kelas.
- 3) Terampil menggunakan alat-alat kebersihan.
- 4) Mengembalikan perangkat kelas dan menata kembali dengan rapi.
- 5) Berkeaktifan menata lingkungan kelas sehingga nyaman.

Contoh format untuk butir-butir yang dinilai selama kegiatan gotong royong membersihkan kelas berlangsung.

Nama murid	Bekerjasama dengan teman dlm membersihkan kelas	Serius dalam bekerja membersihkan kelas	Terampil menggunakan alat2 kebersihan	Menata kelas dengan rapi	Berkeaktifan menata lingk. kelas shg nyaman
Ahmadi Alirman Basir Siti Ending Tinah Zalmah					

#### KUNCI JAWABAN

Nama murid	Bekerjasama dengan teman dlm membersihkan kelas	Serius dalam bekerja membersihkan kelas	Terampil menggunakan alat2 kebersihan	Menata kelas dengan rapi	Berkeaktifan menata lingk. kelas shg nyaman
Ahmadi	V	V	V	--	V
Alirman	--	V	V	--	V
Basir	--	V	--	V	V
Siti	V	--	V	V	V
Ending	--	--	V	--	V
Tinah	V	V	--	V	V
Zalmah	V	V	--	V	V

Tabel 3.4 skala sikap dan perilaku unjuk kerja dalam penilaian PKn SD



## Latihan Soal

Untuk memantapkan pemahaman Anda terhadap materi pengembangan model penilaian PKn SD coba kerjakan latihan di bawah ini!

1. Nilai rapor di SD/MI pada umumnya lebih menekankan pada hasil tes kognitif. Jelaskan mengapa nilai kognitif dan psikomotor tidak dijadikan bahan pertimbangan?
2. Ada beberapa prinsip penilaian dalam menyusun tugas portofolio, Sebut dan jelaskan bagaimana prinsip-prinsip penilaian portofolio dalam pembelajaran PKn SD!
3. Mengukur sikap murid SD ternyata cukup sulit. Susunlah satu contoh model tes afektif yang dapat untuk mengukur perubahan sikap/tingkah laku anak!
4. Setiap guru kelas selalu dihadapkan pada penyusunan soal di kelasnya. Sebut dan jelaskan bagaimana cara menyusun tes kelas yang baik menurut pendapat Gronlund!

## Rambu-Rambu Jawaban

1. Menurut hasil penelitian sebagian besar guru-guru kurang paham dengan cara mengaplikasikan model penilaian afektif dan psikomotor, sehingga nilai rapor hanya diambilkan dari aspek kognitif saja. Oleh karena itu model-model penilaian dari tiga domain tersebut perlu segera dikembangkan dan di aplikasikan dalam pembelajaran PKn di SD, agar tidak over kognitif.
2. Ada lima prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan portofolio, yaitu (a) saling mempercayai antara guru dengan siswa (*mutual trust*), (b) keberhasilan bersama dalam mengumpulkan bahan dan hasil penilaian (*confidentiality*), (c) milik bersama antara guru dan siswa (*joint ownership*), (d) kepuasan terhadap bukti prestasi (*satisfaction*), dan (e)sesuai dengan bahan yang dihimpun (*relevance*)
3. Contoh soal: Jika ada seorang anak tertabrak mobil, padahal saat itu Anda harus segera masuk ke kelas untuk melaksanakan UAS, apa yang akan Anda lakukan?
  - A. Lari cepat karena takut terlambat UAS.
  - B. Lari cepat karena mencari kendaraan untuk dipasrahkan pada orang agar dibawa ke dokter.
  - C. Lari cepat untuk mengantarkan ke rumah sakit.
  - D. Lari cepat untuk menghubungi polisi
4. Cara menyusun tes yang baik menurut Gronlund adalah.....
  - A. Menyusun kisi-kisi soal
  - B. Menentukan langkah-langkah dasar seperti di jelaskan dalam buku ajar

- C. Berorientasi pada tujuan yang diinginkan
- D. Bahasanya bahasa baku.

## Rangkuman

- Penilaian PKn tidak hanya ditekankan pada domain kognitif saja, melainkan lebih ditekankan pada domain afektif tanpa meninggalkan domain kognitif dan psikomotor. Penyusunan model penilaian PKn ini kiranya perlu disosialisasikan kepada guru-guru SD dan guru-guru MIS, karena pada umumnya guru-guru tersebut masih melaporkan nilai PKn dalam buku rapot dengan sekedar menekankan pada nilai rata-rata tes formatif, sub-sumatif, dan sumatif dengan titik tekan pada domain kognitif saja.
- Penilaian PKn di sekolah dasar hendaknya ditekankan pada nilai rata-rata afektif, kognitif, dan psikomotor secara menyeluruh sehingga sesuai dengan tujuan PKn itu sendiri. Dengan model penilaian seperti tersebut, diharapkan warga negara Indonesia menjadi warga negara yang baik, yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya. Di samping itu, diharapkan kelak menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti luhur.

## Tes Formatif 2

---

Untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi ini, jawablah pertanyaan di bawah ini. Pilih satu jawaban yang Anda anggap paling tepat!

1. Penilaian PKn SD tidak tepat jika hanya dilakukan dengan satu aspek dari domain taksonomi Bloom saja. Namun, dari ketiganya, aspek yang perlu mendapat penekanan lebih adalah....
  - A. aspek kognitif
  - B. aspek psikomotor
  - C. aspek afektif
  - D. ketiga aspek tersebut yang menekankan pada aspek sikap
2. Nilai rapor PKn untuk siswa SD dapat diperoleh dari....
  - A. nilai rata-rata formatif dan sumatif dari hasil penilaian kognitif
  - B. nilai rata-rata selama proses pembelajaran berlangsung
  - C. nilai rata-rata hasil tes terakhir yang mencakup tiga taksonomi Bloom
  - D. nilai rata-rata selama proses dan hasil akhir yang mencakup tiga taksonomi Bloom
3. Tes yang dapat digunakan untuk mengetahui kendala yang dihadapi siswa dalam mencapai hasil pembelajaran dengan menggunakan tes....
  - A. tes formatif
  - B. tes sub sumatif
  - C. tes sumatif
  - D. tes diagnosa
4. Tujuan pembelajaran PKn di SD, sesuai dengan Kurikulum 2006, adalah....
  - A. menghafalkan kembali butir-butir Pancasila
  - B. mengajar siswa agar menjadi manusia Pancasila
  - C. mengamalkan nilai moral untuk membentuk warga negara yang baik
  - D. mengembangkan sikap toleransi
5. Dalam menyusun soal tes sumatif guru PKn di SD dapat mengambil materi dari semua pokok bahasan yang telah disampaikan. Tindakan ini merupakan aplikasi dari prinsip....
  - A. terbuka

- B. objektif
  - C. representatif
  - D. kejelasan
6. Bentuk soal pilihan ganda dan sebab akibat merupakan aplikasi dari....
- A. tes domain kognitif
  - B. tes domain afektif
  - C. tes domain psikomotor
  - D. tes latihan sehari-hari
7. Tes unjuk kerja dapat dilaksanakan dengan....
- A. memberi kode semua perilaku yang dilakukan siswa selama proses
  - B. melihat hasil laporan siswa
  - C. menanyakan secara lisan tentang unjuk kerja yang dilakukan
  - D. melihat buku harian siswa
8. Berikut ini adalah teknik yang dapat digunakan untuk menilai perubahan sikap siswa, **kecuali**....
- A. tes tertulis
  - B. wawancara langsung
  - C. skala sikap
  - D. angket
9. Tindakan menugasi mahasiswa untuk membuat alat penilaian afektif bermanfaat....
- A. untuk mengembangkan alat ukur kerajinan anak
  - B. untuk mengembangkan alat ukur penilaian sikap moral anak
  - C. untuk mengembangkan kecerdasan anak
  - D. untuk mengembangkan kebiasaa membuat menyiapkan soal penilaian
10. Tindakan mewujudkan alat penilaian non-kognitif dapat dilakukan dengan menggunakan prosedur berikut, **kecuali** ....
- A. skala sikap
  - B. catatan anekdot
  - C. tes lisan
  - D. daftar cocok

Cocokkan jawaban Anda dengan kunci jawaban tes formatif dari Subunit 2 yang terdapat pada bagian akhir buku ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi kegiatan Subunit 2 tersebut.

Rumus:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban Benar}}{10} \times 100\%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai disebutkan sebagai berikut.

90 -- 100% = baik sekali

80 -- 89% = baik

70 -- 79% = cukup

< 70% = kurang

Apabila angka penguasaan Anda mencapai 80% ke atas, Anda dapat melanjutkan ke modul berikutnya. Namun, jika penguasaan Anda masih di bawah 80%, Anda harus mengulangi Subunit 2 lagi, terutama pada bagian yang belum Anda kuasai.

### Umpan Balik

Setelah mengerjakan soal formatif 2, bandingkanlah jawaban anda dengan kunci jawaban yang terdapat pada akhir unit ini. Jika dapat menjawab dengan benar minimal persen pertanyaan dalam tes tersebut, maka anda dinyatakan berhasil dengan baik. Selamat untuk anda silakan untuk mempelajari Subunit berikutnya. Sebaliknya, jika jawaban yang benar kurang dari 80 persen silahkan pelajari kembali pelajaran yang ada pada Subunit sebelumnya terutama bagian-bagian yang belum anda kuasai dengan baik. Begitu pula sebaliknya jika sudah lebih dari 80% silahkan melanjutkan ke Subunit berikutnya

## Tindak Lanjut

Untuk memudahkan anda dalam mempelajari bahasan ini lakukanlah langkah berikut.

- a. Baca dan pahami uraian materi yang ada dalam topik bacaan-bacaan yang dianjurkan
- b. Buatlah rangkuman materi bahasan dari sejumlah topik bacaan yang dianjurkan, catatlah konsep-konsep utama dan kata-kata kunci yang ada dalam bacaan tersebut.
  - a. Kerjakan soal-soal latihan yang disediakan. Perhatikan bahwa petunjuk jawaban latihan hanya digunakan sebagai rambu-rambu dalam menjawab soal, selanjutnya jabarkan jawaban anda sesuai dengan uraian materi yang ada dalam topik yang dianjurkan.
  - b. Bila anda telah menjawab seluruh soal latihan sesuai dengan soal latihan sesuai dengan bacaan tersebut silahkan lanjutkan ke unit berikutnya

## Daftar Pustaka

---

- Arikunto, Suharsimi. 1984. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* Yogyakarta: Bina Aksara.
- Djahiri, Ahmad Kosasih. 1992. *Menelusuri Dunia Affective, Nilai Moral dan Pendidikan Nilai Moral*. Bandung: LPPMP IKIP Bandung.
- Feczal, J. D. 1985. *Towaed A Confluent Taxono My of Cognitive, and Psychomotor Abilities in Communication*, 34.
- Ruminiati, 2001. Pengembangann model penilaian PKn SD. Malang: Jurnal Sekolah Dasar Tahun 10, Nomor 1, Mei 2001
- Wahab, Abdul Azis. 1993. *Evaluasi Hasil Belajar PMP*, Bandung: Jurusan PMP/Kn.
- Winataputra, Udin Syarifudin. 1991. *Model Belajar Mengajar Bidang Studi PMP dan Pendidikan IPS*. Jakarta: Depdikbud.

### **Kunci jawaban Tes Formatif 1**

1. A. Keputusan masing-masing siswa siswa dan menyeluruh.
2. D. Kejelasan, keterbukaan, keseksamaan, keobjektifan
3. A. Sebagai bahan isi raport kenaikan kelas penempatan siswa
4. D. Keseusaian dan kepuasan pembuatan porto folio
5. Tugas membuat porto folio
6. A. Merupakan keharusan ada perbandingan
7. C. Tidak harus dengan pengukuran terlebih dahul
8. C. Membudayakan dan memberadabkan
9. A. Keajegan = keterandalan
10. D. Afektif, kognitif, psikomotor

### **Kunci Jawaban Tes Formatif 2**

1. D. Taksonomi Bloom memang demikian.
2. D. Rata-rata afektif, kognitif, psikomotor.
3. D. Diagnostik untuk mencari kendala yang dialami anak.
4. C. Untuk membentuk warga negara yang baik.
5. C. Secara menyeluruh.
6. A. Sebab akibat kognitif.
7. A. Memberi kode selama proses.
8. A. Bukan tes terlis, lebih pada sikap
9. B. Afektif untuk sikap moral.
10. C. Skala sikap, anekdot, daftar cocoh



## Glosarium

---

- Penilaian afektif = penilaian yang menyangkut masalah sikap siswa.
- Penilaian kognitif = penilaian tentang kemampuan siswa..
- Penilaian psikomotor = penilaian tentang keterampilan siswa.
- Portofolio = penilaian berdasarkan koleksi atau kumpulan bahan pilihan yang dikembangkan oleh siswa dan guru.
- Reliability = keterandalan adalah keajegan dalam menilai siswa
- Validity = kesahihan adalah ketepatan alat penilaian dalam pengukuran tingkat keberhasilan siswa.